

**MENINGKATKAN KOMPETENSI PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN ON LINE *BOOK CREATOR* MELALUI
WORKSHOP BAGI GURU SMP NEGERI 2 GIRIMULYO
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022 ”.**

Haryata
SMP Negeri 2 Girimulyo
Jetis, Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55672
Email: Haryata10@gmail.com

Abstrak

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia memberikan dampak yang besarpada pelaksanaan Pendidikan. Pembelajaran yang tidak dimungkinkan untuk dilaksanakan secara tatap muka langsung memberikan tuntutan sekaligus tantangan bagi para guru. Salah satu solusi pelaksanaan pembelajaran di Indonesia adalah dengan dilaksanakannya pembelajaran daring (dalam jaringan). Proses pembelajaran ini mengharuskan guru lebih kreatif dan inovatif baik khususnya dalam penggunaan media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Girimulyo tidak semua guru menggunakan media pembelajaran secara maksimal. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian tindakan sekolah, apakah workshop penggunaan *Book Creator* dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam menggunakan media pembelajaran On Line serta mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam penyelenggaraan workshop. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Girimulyo dengan jumlah 6 guru . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi guru dengan instrumen penguasaan materi media pembelajaran *Book Creator*. Hasil penelitian Siklus penguasaan materi 43,89%, Siklus II meningkat menjadi 80,93%, telah melampaui indikator keberhasilan. Oleh karena itu penelitian membuktikan bahwa melalui workshop penggunaan *Book creator* dapat meningkatkan penggunaan media pembelajaran bagi guru SMP Negeri 2 Girimulyo Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

Kata kunci: workshop, media book Creator, kompetensi guru.

Pendahuluan

Dalam era global dimana persaingan semakin ketat di segala bidang kehidupan, tidak ada alternatif lain selain berupaya meningkatkan sumber daya manusia yang ada melalui upaya peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan seorang guru.

Guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Pada setiap inovasi pendidikan khususnya dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu saja bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan. Guru berada pada lini paling depan dalam keterlaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diharapkan kinerja guru semakin meningkat dan baik. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini senada juga ditulis Madri M dan Rosmawati, bahwa terjadinya proses pembelajaran itu ditandai dengan dua hal yaitu: (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas ajar, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan (2004: 274). Berdasarkan hal di atas sudah seharusnya dalam proses belajar mengajar seorang guru mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang

diharapkan. Kondisi tersebut tentu menjadi keprihatinan tersendiri bagi kepala sekolah

Pada kenyataannya dari hasil supervise guru di SMP N 2 Girimulyo, selama masa Pandemi Covid, pada pembelajaran *on line* masih banyak guru yang belum mampu dalam menerapkan media pembelajaran dengan baik. Terdapat 4(empat) guru, dari 15 (lima belas) orang diantaranya selalu menggunakan WA group. Pemberian materi juga lebih terpusat pada guru. Kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran melalui pemilihan metode, media, alat peraga, maupun sumber belajar belum optimal. Dengan kondisi demikian, jika dibiarkan maka akan menghambat proses pembelajaran dimana hasil belajar tidak akan dicapai dengan maksimal. Hal ini diperkuat berdasarkan wawan cara dengan guru, bahwa beberapa guru mengalami kesulitan menggunakan media pembelajaran *on line*, karena keterbatasan kemampuan penggunaan Teknologi Informasi.

Oleh karena itu, pada tahap awal peneliti yang sekaligus kepala sekolah di SMP Negeri 2 Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo berupaya melakukan upaya pendekatan dengan sesama guru melalui perbincangan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran. Dari hasil supervisi dan wawancara tersebut, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa kesulitan guru dalam memilih didasari oleh sulitnya menentukan materi dengan media pembelajaran yang tepat. Selain itu kondisi siswa yang motivasinya rendah menjadi kendala tersendiri dalam mengaplikasikan media pembelajaran tertentu pembelajaran yang belum memenuhi semua kebutuhan pembelajaran.

Mengacu pada hasil di atas, maka peneliti melakukan kegiatan untuk memperbaiki kondisi yang ada melalui kegiatan workshop yaitu workshop Penggunaan *Book Creator untuk meningkatkan Kemampuan Membuat E- Modul*. Jika keadaan ini dibiarkan maka, pembelajaran dimasa Pandemi Covid hanya bersifat monoton dengan menggunakan media WA grup. Dengan adanya pelaksanaan workshop ini diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap professional guru, terutama penguasaan media pembelajaran.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan

media belajar dalam proses pembelajaran daring di era pandemi ini salah satunya dilakukan workshop. Jika ditinjau dari asal katanya, workshop merupakan frasa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu work (yang memiliki arti kerja ataupun pekerjaan) dan shop (yang memiliki arti toko ataupun tempat menjual sesuatu). Jadi jika diartikan dari frasa kata nya, workshop dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya para pelaku aktivitas (berkaitan dengan bidang dunia kerja) tertentu yang mana dalam tempat ini, para pelaku melakukan interaksi saling menjual gagasan yang ditujukan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah workshop Penggunaan *Book Creator* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media Pembelajaran on Line? Selain itu juga untuk mengetahui langkah-langkah workshop Penggunaan *Book Creator* di SMPN 2 Girimulyo.

Landasan Teori

1. Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat (Depdiknas, 2002: 1).

Dalam proses belajar mengajar menggambarkan adanya satu kesatuan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, antara kedua kegiatan ini terjadi interaksi yang sangat menunjang.

Kemampuan sering disebut dengan kompetensi. Menurut Abdul Majid (2005: 5-6) kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindak baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; seorang

guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar dalam pendidikan. Empat kompetensi dasar ini diantaranya adalah kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian

1) Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar. Dengan menguasai kemampuan dan keahlian khusus seperti yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan

2) Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Ini dapat terjadi karena komunikasi atau interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Keberagaman siswa didalam kelas juga akan memerlukan keterampilan seorang guru dalam mendisain program pembelajaran. Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik

3) Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan warga sekolah maupun warga dimana guru berada. Kemampuan sosial ini dapat dilihat melalui pergaulan sosial guru dengan siswa, rekan sesama guru maupun dengan masyarakat dimana ia berada. Kompetensi Sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas.

4) Kepribadian

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik. Guru yang patut ditiru merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan kepribadian. Ditiru karena guru diyakini mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi

kelangsungan hidup siswanya. Seorang guru ditiru karena pada diri guru terdapat sikap dan pribadi yang baik.

2. Pengertian workshop

Menurut KKBI workshop adalah suatu himpunan yang melakukan saling bertukar pikir tentang ilmu pengetahuan dan keahlian diantara para peserta yang mempunyai karier maupun pengalaman yang sama. Workshop berfungsi untuk meningkatkan keahlian atas permasalahan. Adapun langkah-langkah work shop, dilakukan melalui tiga fase, yaitu fase perencanaan, fase proses penyelenggaraan dan fase evaluasi

Berdasarkan pengertian workshop, maka fungsi workshop ialah untuk memperlihatkan training kepada akseptor terkait dengan bidang profesinya. Misalnya ialah untuk guru, maka dijadikan sebagai bekal dalam menyebarkan penemuan pembelajaran. Selain itu, fungsi lain dari workshop ialah untuk memperlihatkan pelengkap kualifikasi profesi, sebab Kamu akan mendapat pengetahuan dan keterampilan baru. Lebih tepatnya, workshop ini memperlihatkan kecakapan diri sehingga meningkatkan kualitas dirinya

3. Media Book Creator

Salah satu kemampuan/kompetensi yang sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan pembelajaran adalah mampu mengelola program kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat ahli bahwa materi pembelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat (Slavin,1991). Di antaranya dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi bookcreator dalam penyampaian materi pelajaran. Book Creator adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membuat buku berbasis emodul. Book Creator adalah "tool" sederhana untuk membuat sebuah buku atraktif. Mengapa dikatakan atraktif karena biasanya sebuah buku hanya menampilkan tulisan dan gambar, namun dengan tool ini kita tidak hanya bisa menampilkan gambar dan tulisan tetapi juga dapat menyisipkan audio ataupun video. Beberapa kelebihan Book Creator adalah : Aplikasinya ringan, mudah digunakan, penampilan lebih menarik, dapat menyisipkan gambar, video, audio dan variasi tulisan. Dapat disimpan dan dikirim ke pengguna lain.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Girimulyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Agustus samapai dengan bulan Oktober 2021. Subyek penelitian ini adalah guru yang terpantau dengan kompetensi rendah dalam penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh dengan baik serta bervariasi, hanya menggunakan media *WhatsApp group* saja. Untuk mengetahui kemampuan awal penggunaan media, peneliti menggunakan lembar instrumen yang berisi tentang penggunaan media pembelajaran. Dari instrumen lembar observasi menggunakan angket menunjukkan terdapat 6 guru dari 12 guru yang belum menggunakan media pemebelajaran dengan baik dan bervariasi. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari bulan Agustus hingga Oktober semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif pembelajaran.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam PTS terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat mencapai tujuan dengan baik. prosedur penelitian dilakukan dengan 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk mempertajam hasil kegiatan, peneliti juga berkolaborasi dengan Pengawas Sekolah dari Dinas dikpora Kulon Progo,

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, catatan pengamatan kegiatan workshop, dan dokumentasi. Metode bservasi ini digunakan untuk memperoleh data proses kegiatan workshop dengan variabel kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran *Book Creator*, yang terdiri dari lembar observsi Penggunaan/penguasaan *Book Creator* dan Lembar observasi keterlaksanaan Kegiatan workshop. Catatan kegiatan dilakukan dengan cara tidak terstruktur dan mencatat segala sesuatu kejadian pada pelaksanaan workshop. Pengamatan dan pencatatan dilakukan secara tidak formal melainkan secara akrab, sehingga guru merasa tidak diwawancarai dan data yang diperoleh lebih akurat. Hal yang dibicarakan dalam wawancara antara peneliti (dengan guru adalah tentang penggunaan media dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat tentang penggunaan media pembelajaran dan hasilnya.

Dokumentasi merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian yang dihimpun melalui dokumentasi adalah hasil kegiatan belajar pembelajaran sebelum dan setelah kegiatan workshop terhadap penggunaan media pembelajaran, dokumentasi sekolah, data guru dan profil sekolah.

Data penelitian diperoleh dari perencanaan workshop, pelaksanaan workshop, respon guru dalam pelaksanaan workshop, kemampuan guru menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran daring dan lembar observasi yang diisi oleh guru setelah melakukan proses kegiatan workshop. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar angket dan catatan hasil pengamatan yang digunakan untuk mengetahui penguasaan materi workshop. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

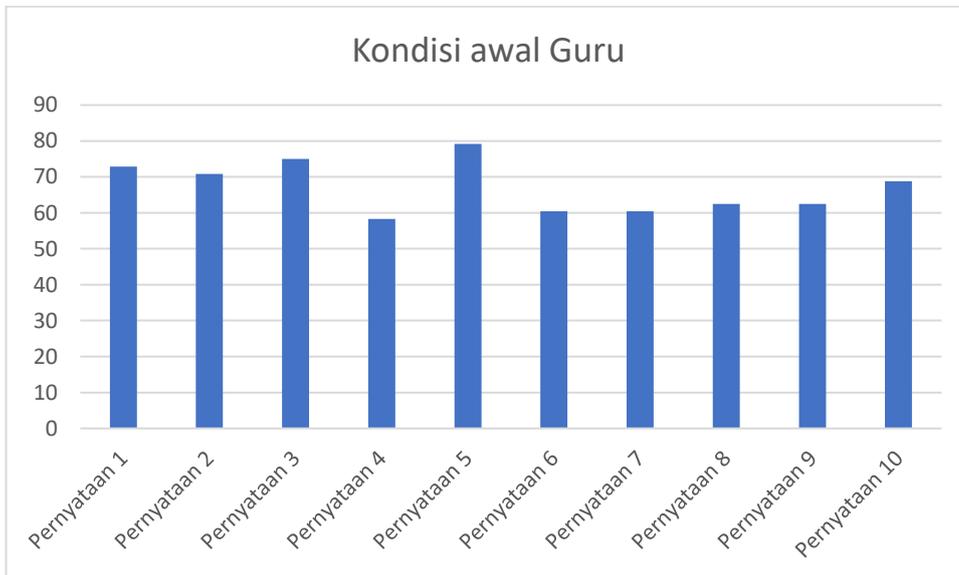
Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri dari unsur-unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut kepala sekolah yang melaksanakan dan guru yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008: 7). Melalui penerapan teknik analisis SWOT, kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain.

Unsur kesempatan dan ancaman diidentifikasi dari luar peneliti dan juga luar diri guru (subyek yang dikenai tindakan). Melalui pemanfaatan unsur ini, peneliti mempertimbangkan faktor dari luar peneliti sendiri maupun guru sebagai subyek tindakan yang bisa dimanfaatkan dan dipertimbangkan karena bisa memberikan dampak yang kurang baik terhadap tindakan tanpa harus mengubah situasi asli yang tidak mengandung resiko. Penelitian Tindakan Sekolah ini, dinyatakan berhasil jika 95 % guru mampu menggunakan media Pembelajaran *Book Creator* dengan baik dengan kriteria mampu menguasai materi 70 %.

Hasil Penelitian

Masalah yang terjadi di SMP Negeri 2 Girimulyo dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring adalah penggunaan media pembelajaran

yang belum baik dan bervariasi, sebagian besar dari guru hanya melalui *WhatsApp group* saja di dalam proses pembelajaran. Hasil rekapitulasi kondisi awal penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring adalah



Gambar 1. Grafik Kondisi Semua Guru Berdasar Pernyataan

Hasil menunjukkan skor terendah pada pernyataan nomor 4 yaitu 58,3 % yaitu kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis komputer. Sedangkan untuk skor tertinggi pada pernyataan nomor 5 yaitu 79,2 %, (Guru hanya menggunakan WA group dalam pembelajaran online). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat penggunaan media belajar dan kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran daring. Data ini menjadi dasar pengambilan subyek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan sekolah ini. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan/ observasi, dan refleksi. Subyek penelitian dipilih dari hasil pengisian angket dengan prosentase kurang dari 70% dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi awal guru yang menjadi subyek penelitian

NO	NAMA	PERNYATAAN										SKOR	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Guru 1	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	22	55,00

2	Guru 2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	55,00
3	Guru 3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	24	60,00
4	Guru 4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	25	62,50
5	Guru 5	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	26	65,00
6	Guru 6	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	26	65,00

Siklus I

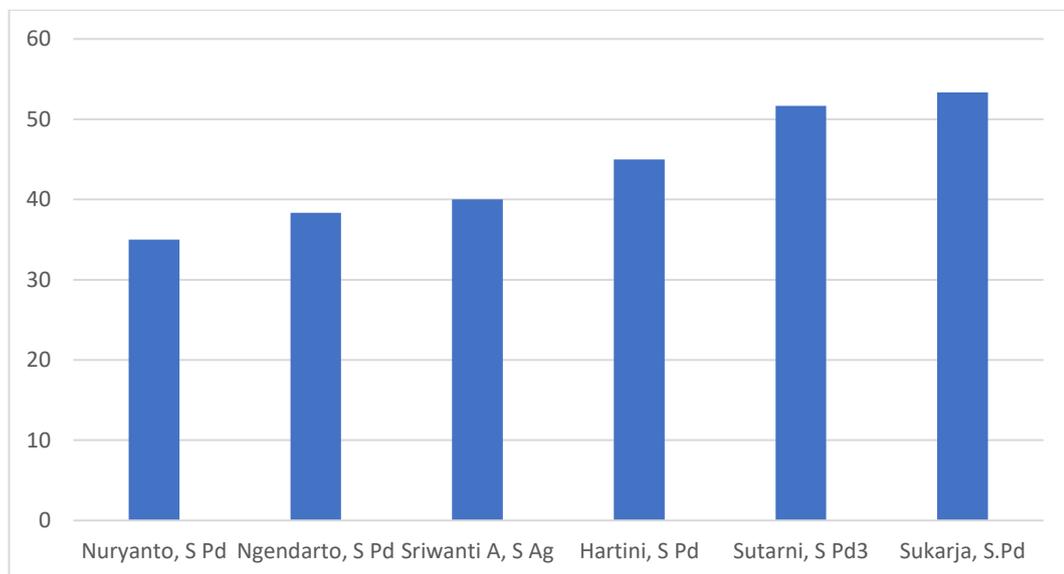
Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu membuat jadwal workshop, membuat instrumen, membuat panitia pelaksana, membuat kuisisioner refleksi kemampuan guru dalam penguasaan materi workshop dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan workshop. Kemudian dilanjutkan tahap pelaksanaan, pelaksanaannya dilakukan 2 pertemuan. Pertemuan pertama dibuka oleh kepala sekolah, dilanjutkan sambutan tentang pentingnya PTS dan PTK bagi guru. Selanjutnya paparan materi workshop oleh nara sumber yang juga guru di SMP Negeri 2 Girimulyo yang menguasai *Media Book Creator*. Materi workshop hari pertama antara lain pengenalan menu- menu dalam *Book Creator*, cara login dan memasukkan teks. Selanjutnya peserta melakukan apa yang di paparkan nara sumber. Pada akhir pertemuan pertama, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi dan menemukan hal- hal yang masih kurang antara lain, tidak ada petugas protokol kesehatan untuk mengukur suhu perta, Tidak ada petugas protokol kesehatan, untuk cek suhu badan, Ada 1 orang guru tidak bisa login karena lupa email dan passwordnya, 1 orang guru tidak bisa menambahkan video pada lembar kerja, 3 guru kurang bisa mengikuti, karena penyampaian materi dari nara sumber terlalu cepat.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari berikutnya dengan tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada pertemuan kedua materi antara lain: mengubah teks, memasukkan video, mengubah gambar, menambahkan halaman baru, menyimpan proyek, dan mempublikasikan hasil. Pada pertemuan kedua ini peserta sudah lebih lancar dalam menggunakan menu- menu yang ada. Pengamatan dilakukan peneliti bersama kolaborator selama kegiatan workshop, dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi meliputi Penguasaan materi workshop peserta dan observasi jalannya workshop. Kegiatan diikuti 12 Guru mata pelajaran sama seperti hari

pertama. Peserta sudah lebih familiar menggunakan menu- menu *book creator*. Ada 2 orang yang belum bisa menambahkan video, dan satu orang tidak bisa login karena lupa password. Pada akhir kegiatan hari kedua, diadakan pengisian angket penguasaan materi workshop, selanjutnya direkap. Hasil observasi ke- enam guru dalam penguasaan materi workshop sudah ada peningkatan, dari penelitian siklus 1 diperoleh hasil seperti dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. Penggunaan media pembelajaran pembelajaran daring siklus

No.	Pelaksanaan	Perolehan Nilai Guru Nomor:						rerata	kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	Siklus 1	35,00	38,33	40,00	45,00	51,67	53,33	43,89	Kurang mampu



Gambar 3. Grafik Kondisi Kompetensi Guru Setelah Siklus 1

Hasil penelitian di siklus 1 terdapat 6 guru dengan hasil kurang dari 70 dan dengan kriteria kurang mampu menggunakan *Book Creator*. Nilai terendah 35,00 dan nilai tertinggi 53,33, dengan nilai rata- rata 43,89. Selanjutnya peneliti membantu guru yang mengalami kesulitan dengan dengan memberi bimbingan /tutorial pada guru yang mengalami kesulitan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk memperbaiki proses kegiatan workshop selanjutnya. Hasil Refleksi, Peneliti dan kolaborator memberikan saran kepada nara sumber, untuk membuka sesi tanya jawab pada saat kegiatan workshop berlangsung, dan tempo penyampaian materi diperlambat. Selanjutnya disepakati untuk

dilaksanakan perbaikan workshop pada siklus II.

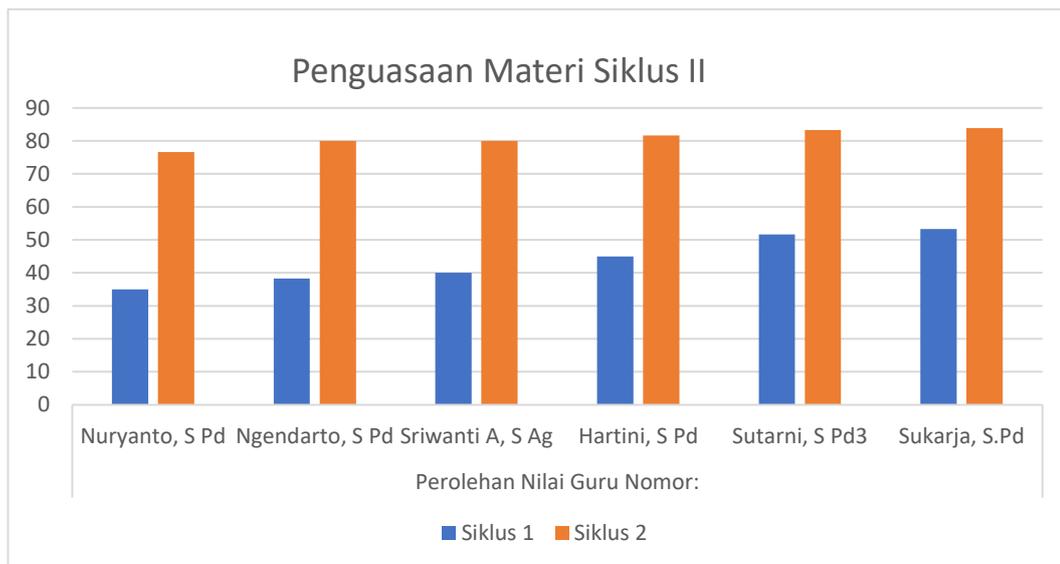
Siklus II

Siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Berdasarkan analisis hasil penialaian akhir pembelajaran pada kegiatan pratindakan, peneliti merencanakan tindakan untuk meningkatkan kompetensi guru penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring melalui kegiatan workshop. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan tahapan yang sama dengan siklus I. Sedangkan dalam pelaksanaanya dilakukan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas cara login, karena ada 1 guru yang lupa emailnya. Tahapan pengamatan yang dilakukan pada siklus II juga sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I. Selanjutnya setelah melaksanakan pertemuan pertama, dilanjutkan releksi pada sore harinya. Hasil refleksi didapatkan bahwa guru belum memahami penggunaan media pembelajaran *book creator*, dan masih banyak guru kesulitan dalam menambahkan lembar kerja, dan cara menyimpan proyek. Selanjutnya disepakati dilaksanakan perteuuan kedua.

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama dan pelaksanaan serta pengamatan yang didapatkan adalah guru sudah *familiar* menggunakan menu-menu *Book creator*. Guru sudah dapat menyimpan, mengcopy link, dan membagikan link materi. Refleksi dari peneliti yaitu pembelajaran pada pertemuan kedua bisa disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan media *Book Creator*. Dari penelitian siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil penguasaan materi Siklus II

No.	Pelaksanaan	Perolehan Nilai Guru Nomor:						Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4	5	6		
1	Siklus 1	35	38,33	40	45	51,67	53,33	43,89	Kurang
2	Siklus 2	76,67	80,00	80,00	81,67	83,33	83,88	80,93	baik



Gambar 4. Grafik Kondisi setelah Siklus II

Pembahasan

Pada akhir siklus I, seluruh peserta mengisi instrumen penguasaan materi workshop. Hasil penelitian pada siklus 1 terlihat Kompetensi penggunaan media 6 guru rata rata 43,83 dengan kriteria kurang mampu menggunakan media pembelajaran. Dari ke-enam guru dengan kemampuan terendah 35 dan kemampuan tertinggi 53,33. Melihat hasil ini masih dibawah standar yang ditetapkan, sehingga masih perlu diperbaiki.

Setelah selesai kegiatan siklus I pertemuan pertama, penulis dan kolaborator berdiskusi dan merefleksi jalannya workshop, hasil dari refleksi Tidak ada petugas protokol kesehatan, untuk cek suhu badan, ada 1 orang guru tidak bisa login karena lupa email dan passwordnya, 1 orang guru tidak bisa menambahkan video pada lembar kerja, 2 guru kurang bisa mengikuti, karena penyampaian materi dari nara sumber terlalu cepat dan kebersihan ruangan masih kurang. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menyarankan kepada Panitia, untuk menempatkan petugas protokol kesehatan di dekat pintu masuk. Selain itu juga menyarankan pada nara sumber untuk memperlambat tempo dalam menyampaikan materi.

Seminggu setelah siklus I selesai, dilanjutkan workshop siklus II pertemuan pertama. Materi yang disajikan sama seperti pada siklus I, dan di akhir pertemuan peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi jalannya kegiatan. Ada 1 orang guru tidak bisa login karena lupa email dan passwordnya, 3 orang guru sudah lancar dan, 1 guru kurang bisa

mengikuti, karena penyampaian materi dari nara sumber terlalu cepat. Selanjutnya peneliti bersama kolaborator menyarankan menyarankan pada nara sumber untuk memperlambat tempo dalam menyampaikan materi agar peserta yang kesulitan bias mengikuti dan menyarankan agar membuka sesi tanya jawab ketika ada peserta yang mengalami kesulitan.

Kegiatan workshop dilanjutkan pertemuan siklus II pertemuan kedua, dengan langkah- langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan ini merupakan akhir dari kegiatan workshop. Dihari terakhir, peserta mengisi instrument penguasaan materi hasil workshop dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Hasil dari rekap instrumen nilai terendah 76,67 atau naik 41,67 point, sedangkan nilai tertinggi 83,88 yang naik dari 53,33 atau terjadi kenaikan 37,04 dibanding siklus pertama. Dari rata rata siklus pertama 43,89 naik menjadi 80,93 dengan kriteria baik/ mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik.

Setelah selesai sesi, peneliti bersama kolaborator berdiskusi, melakukan refleksi jalannya kegiatan. Pada kegiatan refleksi ditemukan hal- hal sebagai berikut: peserta sudah familiar menggunakan menu- menu *book creator*, ada peningkatan penguasaan materi workshop, dalam penguasaan materi, dari 12 peserta semua sudah mencapai diatas 70 % . Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua guru sudah memiliki skor 75 atau lebih. Untuk keseluruhan guru yang berjumlah 12 orang semula ada 6 orang guru yang kompetensinya kurang dalam penggunaan media pembelajaran yang ditunjukkan dengan skor yang masih di bawah 75, maka setelah melalui 2 siklus semua guru sudah mampu dan menguasai media pembelajaran pada pembelajaran daring ditunjukkan dengan tidak adanya guru yang memiliki skor kurang dari 75, sehingga semua guru sudah memiliki skor 75 atau lebih, atau sudah 100% guru memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran daring.

Peneliti memberikan apresiasi positif kepada para guru yang dijadikan subyek penelitian, akan tetapi guru tetap diminta untuk mengasah dan meningkatkan kemampuannya di dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring. Kolaborator juga menyampaikan apresiasi positif kepada guru yang sudah berusaha untuk meningkatkan kompetensinya di dalam penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran daring. Selain itu kolaborator juga menyampaikan kepada para guru agar tidak patah semangat dan selalu mengempangkan kemampuannya di dalam mengajar agar dapat menjadi guru yang benar-benar profesional. Dengan demikian penggunaan book

creator dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya pemilihan media pembelajaran baik secara tatap muka maupun pembelajaran secara *on-line*

Kesimpulan

Workshop Book Creator dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media belajar pada pembelajaran daring. Berdasarkan data yang diperoleh pada workshop siklus satu rata-rata penguasaan kompetensi 43,89 meningkat menjadi 80,93 pada siklus dua.

Langkah-langkah kegiatan workshop yang digunakan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang didalamnya terdapat proses pendekatan terhadap guru yang membutuhkan bantuan dan melaksanakan pembinaan dan pembimbingan. Selanjutnya yaitu dilaksanakan pemantauan terhadap hasil kerja guru khususnya dalam penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran daring

Saran

Bagi Kepala sekolah disarankan melaksanakan workshop secara berkala dan berkelanjutan agar dapat memberikan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk *sharing* dan diskusi terkait dengan peningkatan kompetensi penggunaan media pembelajaran. Bagi dinas terkait pengambil kebijakan disarankan kepala sekolah bersama pengawas hendaknya secara berkala memberikan pendampingan terhadap guru terutama dalam penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar secara daring serta pengurus MGMP tingkat Kabupaten agar memanfaatkan waktu jeda semester untuk melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi guru. Sedangkan bagi sekolah hendaknya menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran yang mampu mendukung usaha pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu sekolah juga perlu memberikan motivasi bagi guru lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin, 2020, Belajar Asyik bahasa Jawa dengan *Book Creator*.
<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu->

- [guruku/2020/11/19](#) diakses pada tanggal 30 Agustus 2021.
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah Syaiful. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Purnamawati, dan Eldarni (2001:4). Pengertian Media. [Online]. Tersedia: <http://media-grafika.com/pengertian-media-pembelajaran>
- Rossi dan breidle 1966. Dalam sanjaya (2008:204) Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Bandung: CV. Alfabeta.